

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Jepang dikenal dengan huruf *kanji* yang melekat pada jati diri negara itu sendiri. Meskipun *kanji* berasal dari negara Cina, namun sudah menjadi identitas tersendiri bagi negara Jepang. *Kanji* dapat menjadi suatu kata dengan berdiri sendiri seperti 家(*ie*) yang berarti *rumah* maupun digabungkan dengan *kanji* lainnya yang dikenal dengan istilah 熟語 (*jukugo*) yaitu gabungan dua atau lebih *kanji* (Adimihardja, 2003:38) seperti 家族 (*kazoku*) yang berarti *keluarga*, 専門家 (*senmonka*) yang berarti *pakar/ahli*, dan 家内工業(*kanaikougyou*) yang berarti industri dalam negeri. Ketiganya sama-sama menggunakan *kanji* 家, namun jika ia digabungkan dengan *kanji* lain maka akan membentuk makna baru.

*Jukugo* memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah 四字熟語 (*yojijukugo*). Kazunori (2017:12) mengatakan bahwa *yojijukugo* adalah suatu kata yang terdiri dari gabungan empat buah *kanji* dan memiliki makna baru. *Yojijukugo* sendiri merupakan salah satu jenis *Kotowaza*. *Kotowaza* adalah kata yang diwariskan dari masa lalu dan masih digunakan hingga saat ini, dan menurut Nobuo (2013:19), *kotowaza* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *Kanyouku* atau sebuah kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata yang berturut-turut dan membentuk makna baru, *Kojiseigo* atau kata-kata yang berasal dari cerita lama Cina dan *Yojijukugo*.

*Yojjukugo* memiliki dua macam makna, yakni *yojjukugo* yang memiliki makna kata biasa dan *yojjukugo* yang memiliki makna idiomatik (Kardy dan Hattori, 2011:7). Makna idiomatik adalah makna yang biasanya terdiri dari kombinasi beberapa kata dan menghasilkan makna lain. Makna idiomatik ini biasanya terdapat di dalam sebuah ungkapan atau peribahasa.

Pengertian peribahasa sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1055) adalah (1) kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu. (2) ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Selain itu, menurut Waridah (2014), peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan mengandung satu maksud tertentu.

Peribahasa cukup sering digunakan oleh orang-orang di berbagai negara dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan dan digunakan sebagai bahasa tidak langsung yang diungkapkan oleh pembicara kepada lawan bicaranya. Setiap negara memiliki peribahasa yang disesuaikan dengan adat dan kebiasaan dari masing-masing negara itu sendiri.

Oleh karena itu, bagi pembelajar bahasa asing tentu sangat penting sekali untuk mengetahui alat-alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh *native speaker* agar dapat berkomunikasi dengan baik. Begitupun dengan pembelajar bahasa Jepang tentunya sangat penting untuk mempelajari peribahasa bahasa Jepang terutama *yojjukugo* ini. Karena dengan belajar *yojjukugo* ini kita dapat mengerti makna atau tujuan yang coba diungkapkan oleh orang Jepang dalam percakapan apakah mereka mengungkapkannya sebagai sebuah ungkapan atau

peribahasa atau bukan, serta menambah wawasan mengenai *kanji*, sehingga kita dapat pula memahami cara berpikir dan kebiasaan berbahasa orang Jepang.

Namun pada kenyataannya, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tidak banyak mempelajari *yojijukugo* secara khusus, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan kurangnya pemahaman bahkan kesalahpahaman pembelajar bahasa Jepang terhadap apa yang coba diungkapkan oleh orang Jepang terutama dalam *yojijukugo* yang memiliki maksud lain atau mengandung makna idiomatik, mungkin saja membuat para pembelajar bahasa Jepang hanya mengartikan *kanji-kanji* itu sendiri saja tanpa mengetahui makna idiomatikalnya.

Salah satu cara untuk memudahkan pemahaman makna dari *yojijukugo* adalah dengan memahami makna dan unsur pembentuknya, serta mencari persamaannya dalam bahasa Indonesia. Peribahasa bahasa asing memiliki banyak persamaan makna dengan peribahasa Bahasa Indonesia, baik makna leksikal maupun makna idiomatikal. Seperti peribahasa Jepang 一石二鳥 yang memiliki makna melakukan suatu pekerjaan dan mendapatkan dua hasil (Junichi, 2015:21), *yojijukugo* ini memiliki makna yang sama dengan peribahasa bahasa Indonesia yakni *sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui* yang juga memiliki makna idiomatikal *satu kali melakukan pekerjaan mendapatkan beberapa hasil atau keuntungan sekaligus* (Wibowo, 2010:157).

Sebuah ungkapan atau peribahasa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor lingkungan, budaya maupun iklim dari suatu negara itu sendiri. Jika dilihat dari segi iklim yang dimiliki oleh negara Jepang, Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki empat musim dalam satu tahun. Setiap

musim di Jepang memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, seperti *hanami* atau *ohanami* yang merupakan salah satu tradisi melihat bunga terutama bunga sakura yang sedang mekar dan merupakan suatu lambang akan datangnya musim semi. Hal-hal seperti itu berpengaruh terhadap pandangan orang luar negeri mengenai budaya Jepang dan juga dapat menarik minat para wisatawan asing.

Musim di Jepang memegang peranan penting dalam berbagai hal, diantaranya memengaruhi kehidupan *fashion*, dimana biasanya setiap pergantian musim orang-orang akan menyesuaikan pakaian mereka dengan musim tersebut. Selain itu, musim di Jepang juga berpengaruh terhadap budaya mereka. Jepang adalah negara yang masih memegang teguh budaya leluhurnya, mereka memiliki festival-festival yang hanya diselenggarakan di musim-musim tertentu. Begitu juga dari segi bahasa yang dapat dipengaruhi oleh musim. Biasanya musim berpengaruh terhadap pembuatan karya-karya sastra seperti puisi atau karya sastra lainnya. Musim dapat berpengaruh terhadap konsep, tema, ataupun isi dari karya sastra di Jepang.

Begitu besar pengaruh musim terhadap kehidupan orang Jepang serta keunikan yang dimiliki oleh *yojjukugo*, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keduanya. Sehingga penulis merumuskan penelitian yang berjudul “**Makna Yojjukugo yang Menggunakan Kanji Musim**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa saja *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten*?
- b. Bagaimana makna *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten* dalam bahasa Indonesia?
- c. Pada situasi bagaimana sajakah *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten* ini digunakan?

## 1.3. Batasan Masalah

Agar masalah terfokus dan tidak melebar penulis membatasi masalah hanya pada *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten*. Sebagai acuan, penulis menggunakan buku, kamus, jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan *yojjukugo*.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis *yojjukugo* apa saja yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten*.
- b. Untuk menganalisis bagaimana makna *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten* dalam bahasa Indonesia.

- c. Untuk menganalisis pada situasi bagaimana sajakah *yojjukugo* yang menggunakan *kanji* musim yang terdapat dalam *Reikai Shougaku Yojjukugo Jiten* ini digunakan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami makna dari *yojjukugo* yang diungkapkan oleh orang Jepang, sehingga mampu memahami cara berfikir dan kebiasaan berbahasa orang Jepang.

- b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mengenai *yojjukugo* dalam bahasa Jepang.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Secara umum bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Makna Yojjukugo yang Menggunakan Kanji Musim**, rumusan masalah yang dibuat berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang berguna untuk membatasi penelitian ini agar permasalahan tidak melebar, tujuan penelitian yang ingin diraih

oleh peneliti, manfaat penelitian bagi pembaca, dan sistematika penulisan sebagai gambaran dari penelitian ini.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori mengenai Semantik, Makna, *Kanji*, *Yojijukugo* dan Musim yang dapat menunjang penelitian ini.

## BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan bagaimana pengolahan data yang dilakukan.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai proses penganalisisan makna leksikal, gramatikal dan makna idiomatik yang dimiliki oleh *yojijukugo* yang ditemukan dalam *Reikai Shougaku Yojijukugo Jiten* dan pembahasan hasil analisis data secara rinci.

## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian yang telah dijabarkan pada bab iv, dan saran yang diberikan penulis pada pembaca berdasarkan hasil dari penelitian terhadap *yojijukugo* yang telah dilakukan.